ABSTRAK

Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan negara yang terkenal dengan keberagaman masyarakatnya, hal tersebeut dibuktikan dengan keberagaman agama. Hidup dalam keberagaman agama memang tidak mudah, bahkan juga terkadang memicu terjadinya konflik. Tetapi masyarakat di desa Miagan kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang mengatasinya dengan melakukan hubungan antar umat beragama. Dimana masing-masing agama meyakini adanya solidaritas, toleransi, tolong-menolong, dan hormat-menghormati sesama umat manusia yang bisa mendorong terciptanya kehidupan yang harmonis dan tanpa adanya diskriminasi antar umat beragama ditengah masyarakat yang multicultural dan multireligius.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merumuskan tiga persoalan, pertama, bagaimana kondisi keberagaman masyarakat di Desa Miagan?. Kedua, bagaimana masuknya agama Islam dan agama Kristen di Desa Miagan?. Ketiga, bagaimana bentuk kerukunan antar umat beragama Islam dan Kristen di desa Miagan?.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan sumber heuristik, kritik sumber, literatur buku, dan sumber lisan masyarakat. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Observasi dan Interview. Dalam pengelolahan data peneliti melakukan memilih data, artinyamemilih data yang relevan dan metodekomperatif data,membandingkansemuasumber yang telahdiperolehdandijadikanfaktasejarah. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah emile durkheim tentang solidaritas mekanik dan organik

Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama,* Kondisi keberagaman masyarakat desa Miagan Mojoagung Jombang terdapat keyakinan/ kepercayaan yang berbeda yakni agama Islam dan Kristen akan tetapi hubungan antar agama tersebut tercipta saling harmonis dan bisa hidup berdampingan secara damai tanpa adanya konflik diantara sesama, *kedua,* Awal masuk agama di desa Miagan adalah agama Islam yang dibawa oleh walisongo yang kemudian di lanjut kan oleh Mbah syid Sulaiman yang kemudian disusul dengan berkembangnya agama Kristen di Miagan yang pada awalnya bagian dari GKJW Jemaat Mojowarno atau lebih gampangnya Gerombolan atau yang saat ini disebut Pepanthan GKJW Jemaat Mojoagung Resmi menjadi Jemaat pada 27 Juni 1932 yang saat ini diperingati sebagai hari Jadi Jemaat tersebut Jemaat Mojoagung, *ketiga,* Ada banyak macam kerukunan yang dilakukan kedua umat beragama ini sebagai contoh dalam hal sosial mereka saling membantu dalam kerja bakti dan dalama memperingati HUT RI, kedua pemeluk agama ini saling menghormati di setiap hari besar agamanya masing-masing, seperti contoh Idul Fitri, Idul Adha, Natal, dan Undhuh-Undhuh yaitu persembahan rasa bersyukur umat Kristen kepada Tuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Indonesia as we all know is a country known for the diversity of its people, it is evidenced by religious diversity. Living in religious diversity is not easy, even sometimes lead to conflict. But people in rural districts MiaganMojoagungJombang overcome by conducting inter-religious relations. Wherein each religion believes in solidarity, tolerance, mutual help, and respect for human beings to respect that could encourage the creation of a harmonious life and without discrimination among religions in society is multicultural and multireligious.

Based on this phenomenon, we propose three issues, first, how the diversity of the conditions in the village Miagan ?. Second, how the arrival of Islam and Christianity in the village Miagan ?. Third, how the shape of inter-religious harmony of Islam and Christianity in the village Miagan ?.

In this research method used heuristic source, source criticism, literature books, and oral source community. Data collection techniques researchers used observation and interview. In the data processing researchers conducted selecting data, means choosing the relevant data and methods of comparative data to compare all of the sources that have been obtained and used as a historical fact. The theory used in this research is Emile Durkheim on mechanical and organic solidarity

The results of this study indicate first, condition of the diversity of rural communities MiaganMojoagungJombang there are beliefs / faiths that Islam and Christianity but the relationship between these religions created mutual harmony and can coexist peacefully without any conflict amongst the two, Early entry religion in the village Miagan is the religion of Islam brought by walisongo which is then further right by MbahsyidSulaiman which was followed by the development of Christianity in Miagan that was originally part of GKJW congregation Mojowarno or more trivial Hordes or what is now referred Pepanthan GKJW congregation Mojoagung Authorized be the church on June 27, 1932 which is now celebrated as the day so the congregation of the church Mojoagung, third, There are many kinds of harmony that carried both religious people as an example in terms of their social mutual help in social work and dalama the HUT RI, both followers of this religion mutual respect in all a great day to their religious teachings, such as the example IdulFitri, IdulAdha, Christmas and Undhuh-Undhuhie Christians offering gratitude to his Lord.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id